

Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia

Suwarno^{1*}, Suwandi², Mu'minatus Sholichah³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Gresik

¹suwarno@umg.ac.id; ²suwandi@umg.ac.id; ³mukminatus@umg.ac.id

^{*}Penulis korespondensi

Abstract

This study aims to confirm the relationship between accounting conservatism and the financial performance of companies in Indonesia in the 2019 period. Accounting conservatism is still debated between standard setters and accountants. The accountants argue that accounting conservatism is still needed to reduce the opportunistic behavior of managers. Meanwhile, accounting standard setters stated that accounting conservatism had an impact on biased financial statements. The research sample was selected with several criteria so that 564 companies were obtained. Panel data were analyzed by regression and the results showed that conservative accounting had an effect on Return On Assets (ROA). Accounting conservatism will reduce information asymmetry, which will reduce managers' opportunistic behavior and increase investment efficiency and improve company performance. However, accounting conservatism has no effect on firm value (Tobin's Q). Accounting conservatism will cause financial statements to tend to be biased because financial statements cannot describe the actual situation. Therefore, financial statements are not able to predict future cash flows.

Keywords: Accounting Conservatism, Company Performance, Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hubungan konservatisme akuntansi dengan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia periode 2019. Konservatisme akuntansi masih diperdebatkan antara penyusun standar dan para akuntan. Para akuntan berpendapat bahwa konservatisme akuntansi masih diperlukan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer. Sedangkan penyusun standar akuntansi menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berdampak laporan keuangan menjadi bias. Sampel penelitian dipilih dengan beberapa kriteria sehingga didapatkan 564 perusahaan. Data panel di analisis dengan regresi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi konservatis berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Konservatisme akuntansi akan mengurangi asimetri informasi, dimana akan mengurangi perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan efisiensi investasi serta meningkatkan kinerja perusahaan. Namun demikian, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Konservatisme akuntansi akan menyebabkan laporan keuangan cenderung bias karena laporan keuangan tidak bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak mampu memprediksi arus kas masa depan.

Kata Kunci: Konservatisme, Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Praktek konservatisme dalam pelaporan keuangan masih banyak diperdebatkan antara penyusunan standar akuntansi keuangan dengan para praktisi (Hellman, 2008). Para penyusun standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa konservatisme akuntansi menyebabkan laporan keuangan akan cenderung menjadi bias, karena laporan keuangan tidak bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Namun demikian, konservatisme akuntansi masih dianggap perlu oleh para praktisi karena akan membatasi perilaku oportunistik manajer untuk menjamin kepentingan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Hsieh et al., 2019).

Konservatisme laporan keuangan mencerminkan kehatian-hatian oleh perusahaan untuk menghadapi ketidakpastiaan atau resiko tinggi. Manajer akan cenderung mengambil keputusan pada investasi yang tidak berisiko tinggi walaupun dengan imbal hasil yang rendah. Beberapa literature menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi akan meningkatkan efisiensi investasi (Aminu & Hassan, 2017; Khalid Latif et al., 2020; Razzaq, 2016; García Lara et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laux & Ray (2020) menunjukkan bahwa di bawah kontrak yang optimal, akuntansi yang lebih konservatif tidak menghambat inovasi dalam organisasi, melainkan meningkatkan insentif untuk inovasi dan meningkatkan efisiensi investasi.

Konservatisme akuntansi adalah cara yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi (Da Silva et al., 2019) dan menyelesaikan konflik keagenan (Watts, 2005; Amran & Manaf, 2014). Hellman (2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Manajer perusahaan (agen) seringkali melanggar kontrak kerja yang dibuat dengan pemegang saham, dimana agen cenderung meningkatkan kesejahteraannya sendiri atau sering disebut dengan berperilaku oportunistik. Hal ini dapat terjadi karena munculnya asimetri informasi antara agen dan pemegang saham, sehingga agen berpeluang memanipulasi laporan keuangan. Konservatisme akuntansi dapat berperan dalam teori keagenan untuk mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi memiliki dampak pada pelaporan keuangan, terutama dalam memilih kebijakan akuntansi yang konsisten dengan pendekatan konservatif. Literatur yang ada menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak positif pada keuntungan ekonomi perusahaan dan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan (El-Habashy, 2019; Fariz et al., 2020). Dampak ini diasumsikan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan keputusan investasi. Watts (2005) berpendapat bahwa prinsip konservatisme akuntansi tetap penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Konservatisme akuntansi memerlukan verifikasi yang tinggi dalam kondisi ketidakpastian atau resiko tinggi, hal ini diasumsikan akan meningkatkan nilai ekonomi perusahaan (El-Habashy, 2019; Francis et al., 2013; Li, 2020). Dalam investasi, konservatisme akuntansi akan mengambil keputusan pada investasi yang tidak berisiko walaupun dengan imbal hasil

yang kecil. Biaya penelitian dan pengembangan merupakan salah satu contoh konservatisme bersyarat, dimana kegiatan penelitian dan pengembangan merupakan keputusan investasi dengan resiko tinggi. Maka manajer akan menunda biaya penelitian dan pengembangan yang kurang memberikan hasil dimasa depan bagi perusahaan, dan ini akan berdampak dalam laporan laba rugi.

Konservatisme bersyarat, tergantung peristiwa yang diharapkan mengarah pada tingkat verifikasi tinggi terhadap berita baik daripada berita buruk. Konservatisme bersyarat diasumsikan dapat meningkatkan efisiensi kontrak utang dan tata kelola perusahaan (Beaver et al., 1987; Watts, 2003). Hal itu mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Cao (2006) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat mendorong manajer menghindari biaya operasional yang tidak perlu dan mengelola perusahaan lebih efisien. Semakin konservatif akuntansi, semakin tinggi nilai saham. Akan tetapi dari pihak pendukung Ohlson & Feltham (1995) dan Watts (1993) membuktikan dalam penelitiannya bahwa laba dan aset yang dihitung secara konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk mengukur perusahaan.

Konservatisme akuntansi merupakan praktik akuntansi yang mengantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan sampai direalisasikan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mengharuskan penilaian aset dan kewajiban dilakukan secara teratur untuk memeriksa ketidakpastian dimana manajemen dapat menerapkan beberapa metode akuntansi. Beberapa penelitian sebelumnya berpendapat bahwa informasi keuangan bias karena penerapan akuntansi konservatif (Charitou et al., 2007), namun beberapa peneliti menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu alat untuk mekanisme tata kelola. Salah satu tujuan konservatisme akuntansi adalah untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dan memfasilitasi perusahaan dalam meningkatkan nilai saham dan melindungi pemegang saham minoritas. Beberapa ahli telah mencatat bahwa jika konflik keagenan dikurangi dengan kehadiran pemegang saham besar melalui pemantauan ketat daripada pemegang saham tidak tertarik untuk mengandalkan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, mereka tidak tertarik untuk mengikuti praktik akuntansi konservatif (Lara et al., 2016).

Akuntansi konservatisme diklasifikasikan menjadi dua yaitu bersyarat (*ex-post*) dan tanpa syarat (*ex-ante*). Konservatisme *ex-ante* bergantung pada kemampuan manajer untuk memilih pilihan akuntansi konservatif. Konservatisme tanpa syarat (*Ex-ante*) seperti biaya penelitian dan pengembangan, penyusutan dan amortisasi aset yang dipercepat dan pembebanan langsung biaya aset tidak berwujud (Beaver et al., 1987; Ahmed & Duellman, 2013; García Lara et al., 2009). Sedangkan konservatisme *ex-post*, tergantung peristiwa yang diharapkan mengarah pada tingkat verifikasi berita buruk yang lebih rendah daripada berita baik. Konservatisme bersyarat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi kontrak utang dan persyaratan tata kelola perusahaan (Beaver & Ryan, 2005; Watts, 2003).

Beberapa literatur menunjukkan konservatisme akuntansi memberikan manfaat

bagi pemegang saham karena berpengaruh positif terhadap keuntungan ekonomi perusahaan. Walaupun efek dari mitigasi masalah keagenan masih diperdebatkan, sebagian berpendapat bahwa konservatisme akuntansi mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan keputusan investasi. Namun demikian, laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Karena konservatisme akuntansi dihadapkan pada pilihan praktek akuntansi dimana manajer melakukan verifikasi yang tinggi dalam kondisi ketidakpastian atau resiko tinggi. Selanjutnya, El-Habashy (2019), H & H (2016), Aminu & Hassan (2018), dan Sana'a (2016) menemukan hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Fariz et al. (2020) menunjukkan hubungan signifikan antara konservatisme terhadap kinerja keuangan perusahaan di Malaysia. Donaldson & Davis (1991) menyatakan bahwa teori stewardship mendukung gagasan tersebut bahwa konservatisme akuntansi sangat membantu dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian beberapa penelitian menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Millah et al., 2020; Regina, 2021). Studi yang dilakukan oleh Millah et al (2021) menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan pada perusahaan di Indonesia masih rendah. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan prinsip konservatisme akuntansi cenderung lebih bias dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas literatur untuk mengkonfirmasi pengaruh karakteristik konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan urian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan (ROA)

H₂: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (TOBIN'S Q)

METODE

Studi ini menggunakan data yang terdiri 695 perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019. Pemilihan sampel didasarkan pada metode purposive sampling, dimana sampel ditentukan berdasarkan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan dua rasio kinerja yaitu Return On Aset (ROA) dan nilai pasar perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan variabel independen adalah akuntansi konservatisme, dimana pengukurannya akuntansi konservatif mengadopsi pengukuran berbasis akrual yang disarankan oleh Givoly et al. (2007); Ahmed dan Duellman (2007). Konservatisme akuntansi menghasilkan akrual negative, semakin tinggi nilai negative menunjukkan tingkat konservatif akuntansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengukuran konservatisme akuntansi adalah:

$$CONACC = \frac{NI + DEP - CFO}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = konservatisme akuntansi berbasis akrual untuk perusahaan i

NI = laba bersih

DEP = penyusutan

CFO = arus kas operasi

TA = total aset

Beberapa faktor lain dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang harus dipertimbangkan sebagai variabel kontrol. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kode dan pengukuran variabel yang digunakan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

Kode Variabel	Penjelasan	Pengukuran
CONACC	Konservatisme akuntansi	$CONACC = \frac{NI + DEP - CFO}{TA}$
Variabel Bebas: Indikator Kinerja Perusahaan		
ROA	Return On Asset	<i>Laba bersih / total asset</i>
TOBIN'S Q	Kinerja Pasar	<i>Nilai pasar saham/total asset</i>
Variabel Kontrol		
SIZE	Ukuran perusahaan	<i>Log natural ukuran perusahaan</i>
LEV	Leverage perusahaan	<i>Total liabilitas / total asset</i>

Sumber: berbagai data

Uji hipotesis menggunakan regresi linear, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 CONACC_t + \beta_2 LEV_t + \beta_3 SIZE_t + e \quad (1)$$

$$TOBIN'S Q_t = \beta_0 + \beta_1 CONACC_t + \beta_2 LEV_t + \beta_3 SIZE_t + e \quad (2)$$

Pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan alpha (5%). Bilamana tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Studi ini mencakup 647 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019. Terdapat 47 perusahaan tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena beberapa alasan diantaranya adalah data outlier. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-.66	.61	.0211	.09859
TOBIN'S Q	.00	1090.85	3.6356	43.20503
CONACC	-112.71	18.19	-.2433	5.07495
SIZE	8.63	21.07	14.7342	1.90682
LEV	.00	973.41	2.2253	38.59893

Sumber: Data diolah, 2019

Konservatisme akuntansi (CONACC) menunjukkan nilai terendah sebesar -112.71, tertinggi 18.19, dan rata-rata -.024. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam kategori rendah. Sedangkan kinerja perusahaan yang diukur dengan return on asset menunjukkan rata-rata yang variatif, dimana angka ROA 0.211. Sedangkan TOBIN'S Q menunjukkan nilai terendah .00, tertinggi 1090.85 dan rata-rata 3.6356. Rata-rata TOBIN'S Q menunjukkan nilai perusahaan naik sebesar 3,6 kali dari aset perusahaan.

Hubungan antar variabel atau Koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pearson Correlation Matrix

		ROA	TOBIN'S Q	CONACC	SIZE	LEV
<i>ROA</i>	Pearson Correlation	1				
	Sig. (2-tailed)					
<i>TOBIN'S Q</i>	Pearson Correlation	.182**	1			
	Sig. (2-tailed)	.000				
<i>CONACC</i>	Pearson Correlation	-.097*	.001	1		
	Sig. (2-tailed)	.014	.979			
<i>SIZE</i>	Pearson Correlation	.109**	-.111**	.041	1	
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.299		
	N	647	647	647	647	
<i>LEV</i>	Pearson Correlation	.172**	.998**	.003	-.100*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.942	.011	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2019

Korelasi signifikan ditunjukkan antara indikator kinerja perusahaan (ROA) dengan konservatisme akuntansi (Coef. = -0.097) pada tingkat 1%. Korelasi awal ini mendukung

hipotesis penelitian. Namun demikian, korelasi nilai perusahaan (TOBIN'S Q) dengan akuntansi konservatif (Coef. = 0.001) dan tidak signifikan pada tingkat 1%. Untuk variabel kontrol, ROA dan TOBIN'S Q secara signifikan berkorelasi dengan ukuran perusahaan (SIZE) (Coef=0.109 & -0.111) pada tingkat 1%. Selanjutnya, ROA dan Tobin's Q berkorelasi dengan leverage (LEV) (Coef=0,172 & 0.988) pada tingkat 1%. Ini berarti bahwa perusahaan dengan leverage besar cenderung memiliki kinerja pasar yang baik.

Analisis Regresi

Hasil regresi persamaan ke satu ditampilkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi (CONACC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa 5,2% dari ROA dapat dijelaskan oleh konservatisme akuntansi dan faktor kontrol. Nilai F_{hitung} sebesar 12.802 dan $p-value$ (0.000) menunjukkan penerimaan model regresi. Pengaruh konservatisme akuntansi pada ROA dalam model persamaan ke satu adalah ($t = -2,674$) dan $p-value$ (0.008) signifikan pada tingkat 5% yang menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Tabel 4. Hasil Regresi (Persamaan 1)

Panel (A) $ROA_t = -0.81 + -0.002CONACC_t + 0.000LEV_t + 0.007SIZE_t + e$

	Coef.	Std. Err.	t	p-value
CONACC	-0.002	.001	-2.674	.008
SIZE	.007	.002	3.428	.001
LEV	.000	.000	4.825	.000
Constant	-0.81			
R Square	.056			
Adjusted R Square	.052			
F	12.802			
P-Value	.000			

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil regresi persamaan ke dua ditampilkan pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Regresi (Persamaan 2)

Panel (B) $TOBIN'S Q_t = \beta_0 + \beta_1CONACC_t + \beta_2LEV_t + \beta_3SIZE_t + e$

	Coef.	Std. Err.	t	p-value
CONACC	-.011	.021	-.532	.595
SIZE	-.270	.056	-4.811	.000
LEV	1.116	.003	402.845	.000
Constant	5.128			
R Square	.996			
Adjusted R Square	.996			
F	54779.855			
P-Value	.000 ^b			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 5, konservatisme akuntansi (CONACC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q). Hal ini menunjukkan bahwa 99,6% dari TOBIN'S Q tidak dapat dijelaskan oleh konservatisme akuntansi. Pengaruh akuntansi konservatif pada TOBIN'S Q dalam model persamaan ke dua adalah ($t = -0.532$) dan p-value (0.595) tidak signifikan pada tingkat 5% yang menunjukkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q).

Pembahasan

Hasil studi menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan kinerja perusahaan (ROA). Namun demikian, akuntansi konservatif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q). Teori keagenan menjelaskan bahwa timbulnya masalah keagenan sebagai akibat adanya asimetri informasi (Shroff et al., 2013; Basu, 1997). Konservatisme akuntansi dapat mencegah asimetri akuntansi, di mana manajer lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham (agen). Hal ini memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manipulasi atau rekayasa laporan keuangan untuk kepentingan manajer. Dengan konservatisme akuntansi, tindakan oportunistik manajer dapat dihindari (NM, 2016; H & H, 2016).

Akuntansi konservatif diasumsikan berdampak positif terhadap keuntungan ekonomi perusahaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peningkatan keuntungan ekonomi perusahaan dapat dicapai dengan pengambilan keputusan investasi yang tepat (Khalid Latif et al., 2020; García Lara et al., 2016). Keputusan investasi yang tepat adalah penempatan modal pada investasi dengan resiko yang terukur. Pada akhirnya, akuntansi konservatif dapat meningkatkan efisiensi investasi dengan mengontrol investasi yang sesuai dengan peluang investasi sehingga kegiatan investasi perusahaan dapat berjalan secara efisien. Efisiensi investasi adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka untuk profitabilitas. Efisiensi investasi dapat didefinisikan sebagai rasio investasi dalam pilihan proyek NPV positif dan NPV negatif untuk investasi, juga disebut sebagai under atau over-investment. Konservatisme akuntansi dapat membatasi manajer dan mengurangi masalah keagenan yang menyebabkan overinvestment. Sementara di sisi lain konservatisme akuntansi menyebabkan insentif investasi yang abnormal atau tidak berkinerja baik bagi manajer dan mengabaikan mereka untuk yang berinvestasi secara berlebihan akan membuat penggunaan arus kas bebas secara berlebihan menyerahkan proyek NPV positif yang berkaitan dengan underinvestment perusahaan. Perusahaan dalam proyek NPV negatif dan keterlibatan manajer dalam keuntungan pribadi menjadi penyebab masalah keagenan.

Namun demikian, akuntansi konservatif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q). Tobin's Q merupakan nilai perusahaan, yang diukur dengan nilai pasar atas saham. Akuntansi konservatisme akan menyebabkan laporan keuangan menjadi bias karena tidak menggambarkan keadaan arus kas masa depan yang sebenarnya. Bahkan penerapan prinsip konservatisme berdampak pada periode-periode mendatang. Periode

awal, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang relatif besar, hal menyebabkan laba akan menurun. Sedangkan periode berikutnya, pengakuan pendapatan akan meningkatkan laba. Oleh karena itu laporan keuangan konservatisme tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Ohlson dan Feltham (1995) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi menurunkan kualitas laba. Konservatisme mempengaruhi kualitas angka-angka laporan keuangan. Angka-angka biaya cenderung tinggi dan akibatnya laba akan terlalu rendah. Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika di proksikan dengan Book to Market Ratio. Namun demikian, riset ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri (2017), El-Habashy (2019) yang menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba. Artinya penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan memberikan sinyal positif dan berdampak pada peningkatan kualitas laba. selanjutnya investor diharapkan dapat memberikan penilaian lebih tinggi terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Konservatisme akuntansi diyakini dapat mengindarkan investasi yang merugi dan menempatkan pada investasi yang menghasilkan tingkat imbal hasil yang positif. Namun prinsip konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dari nilai pasar perusahaan (Tobins'q). Laporan keuangan yang disusun dengan prinsip konservatisme berpeluang menjadi bias, tidak dapat mencerminkan arus kas mas depan. Hal ini akan berdampak tentang efektivitas kinerja keuangan perusahaan oleh investor dan pemegang saham di pasar keuangan yang mengarah pada nilai pasar perusahaan yang terlalu tinggi (overstate) atau terlalu rendah (understate).

Studi ini berkontribusi dalam meningkatkan literatur terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi dengan mengkonfirmasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan di perusahaan Indonesia. Prinsip konservatisme akuntansi masih diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan, sehingga studi ini memberikan rekomendasi kepada investor atau pemegang saham untuk melihat tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi akan menyebabkan laporan keuangan menjadi bias. Selain itu, peneliti merekomendasikan untuk studi yang akan datang melakukan pengukuran tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan pada sektor lain. Juga menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan model pengukuran konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan yang berbeda, untuk meningkatkan hasil penelitian ini.

PUSTAKA ACUAN

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2013). Managerial Overconfidence and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research*, 51(1), 1–30. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00467.x>
- Aminu, L., & Hassan, S. U. (2017). Accounting Conservatism And Investment Efficiency Of Listed Nigerian Conglomerate Firms. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance ISSN 2394-3351*, 3(11), 167. <https://doi.org/10.19085/journal.sijbpg031101>
- Aminu, L., & Hassan, S. U. (2018). Accounting Conservatism And Financial Performance Of Nigerian Deposit Money Banks: An Analysis Of Recent Economic Recession. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance ISSN 2394-3351*, 4(12). <https://doi.org/10.19085/journal.sijbpg041201>
- Amran, N. A., & Manaf, K. B. A. (2014). Board Independence and Accounting Conservatism in Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.095>
- Asri, M. (2017). The Effect of Accounting Conservatism on Earning Quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2992129>
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings1. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Beaver, W. H., Lambert, R. A., & Ryan, S. G. (1987). The information content of security prices. A second look. *Journal of Accounting and Economics*, 9(2). [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(87\)90003-6](https://doi.org/10.1016/0165-4101(87)90003-6)
- Charitou, A., Lambertides, N., & Trigeorgis, L. (2007). Earnings behaviour of financially distressed firms: The role of institutional ownership. *Abacus*, 43(3). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2007.00230.x>
- Da Silva, A., Ganz, A. S., Rohenkohl, L. B., & Klann, R. C. (2019). Accounting conservatism in complex companies. *Revista Contabilidade e Financas*, 30(79). <https://doi.org/10.1590/1808-057x201806530>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: *Australian Journal of Management*, 16(June 1991).
- El-Habashy, H. A. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- Fariz, N. M., Mohammed, N. F., Zulkepli, N. S., & Kamaluddin, A. (2020). Accounting conservatism and financial performance: Accountability of shariah compliant companies in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 8(3). <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2020.83.280.297>
- Francis, R. N., Harrast, S., Mattingly, J., & Olsen, L. (2013). The relation between accounting

- conservatism and corporate social performance: An empirical investigation. *Business and Society Review*, 118(2). <https://doi.org/10.1111/basr.12008>
- García Lara, J. M., García Osma, B., Penalva, F., Garcia Osma, B., & Penalva, F. (2016). Accounting conservatism and firm investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 221–238. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.07.003>
- H, A., & H, S. (2016). Accounting Conservatism and Corporate Performance: The Moderating Effect of the Board of Directors. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(2). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000187>
- Hellman, N. (2008). Accounting Conservatism under IFRS. *Accounting in Europe*, 5(2), 71–100. <https://doi.org/10.1080/17449480802510492>
- Hsieh, C. C., Ma, Z., & Novoselov, K. E. (2019). Accounting conservatism, business strategy, and ambiguity. *Accounting, Organizations and Society*, 74(643010), 41–55. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.08.001>
- Khalid Latif, Ghulam Mujtaba Chaudhary, & Aon Waqas. (2020). Relationship Between Accounting Conservatism and Investment Efficiency with the Moderating Role of IFRS Adoption in Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(4), 1139–1150. <https://doi.org/10.26710/jafee.v6i4.1471>
- Laux, V., & Ray, K. (2020). Effects of accounting conservatism on investment efficiency and innovation. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2020.101319>
- Li, H. (2020). Business Strategy, Accounting Conservatism and Performance. *Accounting and Finance Research*, 9(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v9n2p23>
- Millah, Z., Luhglatno, L., & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1). <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p72-86>
- NM, S. (2016). The Effect of Accounting Conservatism on Financial Performance Indicators in the Jordanian Insurance Companies. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1).
- Ohlson, J. A., & Feltham, G. A. (1995). Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities. *Contemporary Accounting Research*, 11(2).
- Razzaq, N. (2016). Accounting Conservatism Alleviates Firm's Investment Efficiency: An Evidence from China. *International Journal of Business and Economics Research*, 5(4). <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20160504.12>
- Regina, R. (2021). The influence of intellectual capital, good corporate governance and accounting conservatism on company's financial performance. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1). <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7316>
- Sana'a, N. M. (2016). The effect of accounting conservatism on financial performance indicators in the Jordanian insurance companies. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1).

- Shroff, P. K., Venkataraman, R., & Zhang, S. (2013). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings: An event-based approach. *Contemporary Accounting Research*, 30(1). <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01151.x>
- Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.371820>